

# **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 BANGKALAN**

Syaifulloh<sup>1</sup>, Dian Eka Indriani<sup>2</sup>, Ernawati<sup>3</sup>.

<sup>123</sup>STKIP PGRI BANGKALAN

<sup>1</sup>[Ipoltiani514@gmail.com](mailto:Ipoltiani514@gmail.com), <sup>2</sup>[Dianindriani79@gmail.com](mailto:Dianindriani79@gmail.com), <sup>3</sup>[ernawati@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:ernawati@stkipgri-bkl.ac.id)

Nomer: <sup>1</sup>085335987887

## **ABSTRACT**

Scouting is an education especially in character building, leadership, organization, mental, visual, spirit of togetherness and problem solving or analysis or can also be called prajamuda karena

The purpose of this study was to determine the effect of scout extracurricular activities on the discipline of class XI students at SMA Negeri 3 Bangkalan. The research sample was 32 students. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Data analysis using validity test analysis, normality test, reliability test and T test.

The results of the Validity analysis are, (1) the distribution of the questionnaire resulted in 3 statements that were not yet valid because they were less than the r-table, namely 0.361 so it could be said that there was an extracurricular influence of scouts on student discipline, while the results of the T-Test analysis were, (1) there was an extracurricular effect scouting for student discipline with t count of  $2.204 > 2.03951$  and a significance probability of  $0.035 < 0.05$ , which means  $H_a$  is accepted,  $H_o$  is rejected, there is scouting influence on student discipline at SMA Negeri 3 Bangkalan. The conclusion in this study is that there is an influence of scout extracurriculars on discipline at SMA Negeri 3 Bangkalan

## **ABSTRAK**

Pramuka merupakan suatu pendidikan khususnya dalam pembinaan watak, kepeimpimpinan, keorganisasian, mental, visik, jiwa kebersamaan dan pemecahan masalah atau analisis atau juga bisa di sebut prajamuda karena

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Bangkalan. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis uji Validitas, Uji Normalitas, Uji Reabilitas dan uji T.

Hasil analisis Validitas yaitu, (1) pada penyebaran angket mengahasil 3 pernyataan yang belum valid karna kurang dari r-tabel yaitu 0,361 jadi dapat di Katakan ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa, Sedangkan hasil analisis Uji T yaitu, (1) ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa dengan t hitung sebesar  $2.204 > 2.03951$  dan probabilitas signifikasi  $0,035 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  di terima,  $H_o$  di tolak, ada pengaruh pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Bangkalan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan di SMA Negeri 3 Bangkalan.

**Kata Kunci** : *Kepramukaan, Kedisiplinan*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Konsep dasar dan pelaksanaannya ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahansosial keberhasilan dalam mencapai tujuan baik dalam dunia usaha maupun dunia pendidikan haruslah seimbang (Media, 2017). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan

pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak diterapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda seperti perbedaan sense. akan nilai moral dan sikap, kemampuan, serta kreativitas. Sebagai salah satu kegiatan pendidikan non-formal, pramuka dapat diterapkan dan ditingkatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan dapat ditingkatkan sebagai kegiatan kurikulum. Kepramukaan di sekolah dapat bermanfaat karena dapat membantu siswa menghabiskan waktu luang mereka dengan cara yang tepat. Ini juga dapat membantu mereka memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung yang bermanfaat. Kegiatan pramuka dapat dimanfaatkan untuk membangun sifat dan sikap serta keterampilan memimpin dengan

pertumbuhan sikap sosial dan berbagai aspek kepribadian seiring dengan organisasi siswa (Nawaw, 1989).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi kategori wajib dan pilihan (KEMENDIKBUD, 2013). Salah satu komponen yang mendukung keberhasilan manusia adalah sikap disiplin. Karena sikap disiplin sulit diterapkan, sikap disiplin harus ditanamkan sejak kecil. Membutuhkan proses yang sulit untuk melakukannya, terlebih lagi jika disiplin menjadi bagian dari diri seseorang.

. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diwajibkan bagi seluruh siswa kelas X di SMAN 3 Bangkalan karena sangat penting bagi siswa. Sebagai kepala sekolah, guru SMAN 3 Bangkalan harus berusaha dan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar berlangsung secara konsisten dan berguna. Untuk mengendalikan kegiatan ekstrakurikuler, guru juga harus melakukan kegiatan pengendalian. di SMAN 3 Bangkalan, ekstrakurikuler pramuka telah meraih juara 2 sangga putra dan juara 1 tantangan pramuka sangat putra putri. Kegiatan di luar kelas memang disesuaikan dengan kegiatan. Kedisiplinan Siswa di SMAN 3 Bangkalan

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan akademisi tentang pengerahan dan pengembangan tentang kegiatan ektarkurikuler pramuka.

Secara Praktis: Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan bagi mereka yang membutuhkannya tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempengaruhi kedisiplinan siswa. Untuk Peneliti: Penelitian ini akan memberi mereka wawasan dan pengalaman tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempengaruhi kedisiplinan siswa. Untuk Sekolah: Penelitian ini akan memberi masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam upaya mereka untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Asumsi Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, adapun faktor internal tersebut adalah :

#### 1. Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib seorang itu sebagai besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya hanya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan seorang sepenuh bergantung pada pembawaanya. Pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seorang berdisiplin adalah bawaan yang merupakan warisan atau keturunannya.

#### 2. Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturannya tanpa unsur paksa dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seorang memiliki kesadaran atau pikiran yang telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka dia akan melaksanakannya.

### 3. Faktor minat dan motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran dari berbagai perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan suatu individu kepada suatu tertentu. Sedangkan motivasi suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan suatu orang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Apabila motivasi dan minat seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya mendapatkan motivasi dan dorongan psikis tentu dia akan memiliki semangat dan kekuatan yang lebih baik.

### 4. Mindset (pola pikir)

Mindset (pola pikir) adalah cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap suatu berdasarkan sudut pandang tertentu. Perbedaan pola pikir seorang disebabkan oleh

bedanya jumlah sudut pandang yang di jadikan dasar, landasan atau alasan.

### 5. Faktor pola pikir

Pola pikir dalam diri seorang yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melaksanakan suatu kehendak atau keinginan. Jika seorang mulai berfikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

Menurut (Tu'u 2018) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada pembentukan disiplin diantaranya :

#### 1. Teladan

Pembentukan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata karena itu contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, mereka lebih mudah meniru apa yang dia lihat, dibandingkan mereka dengar.

#### 2. Lingkungan berdisiplin

Seorang dapat juga dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seorang dapat terbawa kepada lingkungan tersebut, salah satu ciri manusia adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya

#### 3. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang ulang

dan membiasakan dalam praktek-praktek disiplin setiap harinya. Dengan latihan disiplin dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan variabel (x) yaitu kegiatan pramuka dimana ekstrakurikuler dapat mempengaruhi kedisiplinan dengan dasar kegiatan yang positif menyenangkan dan tetap menerapkan tri satya dan dhasa darma pramuka, serta menggunakan metode kepramukaan

Metode kepramukaan akan menumbuhkan rasa kemandirian pada peserta didik dan memberi mereka kemampuan untuk berkembang menjadi individu yang mandiri yang memiliki kematangan moral, mental, spiritual, emosional, intelektual, dan fisik.

Dengan demikian asumsi penelitian ini bertujuan untuk mengamini bahwa variabel Y(kedisiplinan) hanya di pengaruhi oleh variabel X(kegiatan Pramuka) yang diangkat dalam penelitian, dengan anggapan bahwa variabel yang lain mempengaruhi variabel Y tersebut, dengan anggap konstan atau given (ceteris paribus). Dengan mengabaikan variabel yang lain atau tidak di anggap (Konstan).

## B. Metode Penelitian

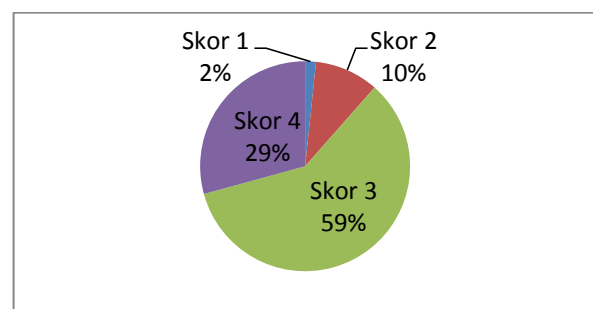
Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMAN 3 Bangkalan” adalah Deskriptif Kuantitatif dengan type penelitian Korelasi. untuk

membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa, Maka penelitian ini menggunakan Uji T. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek pengamatan langsung sebagai sumber pengumpulan data penelitian (Nuryadi A. U., 2014). Teknik sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apa bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, (Sugiyono, 2019) dimana semua populasi ini dijadikan sampel dari seluruh siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Bangkalan, yang memiliki jumlah populasi yang relatif kecil (kurang lebih 30 siswa).

Variabel X Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Variabel Y kedisiplinan, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu uji validitas, reabilitas, normalitas dan uji T

## C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bangkalan dengan jumlah Responded 32. Dengan 10 berjenis laki-laki 22 berjenis perempuan.



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban/skor angket yang diberikan kepada responden yaitu 29% yang menjawab sangat setuju, 59% yang menjawab yang menjawab setuju, 10% yang menjawab tidak setuju dan 2% yang menjawab sangat tidak setuju. Dari 23 Pertanyaan dan 32 reponden.

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur tetap variabel penelitian. Untuk mengukur uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik alpha cronbach's, suatu variabel dikatakan valid jika menghasilkan koefisien Alpha > 0,60.

#### Uji reabilitas Variabel X

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,784	14

Dengan demikian dapat diketahui bahwa instrumen memiliki nilai Alpha > 0,60 (0,784 > 0,60). Dengan demikian instrumen dapat dikatakan reliabel.

#### Uji reabilitas variabel Y

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,654	5

Dengan demikian dapat diketahui bahwa instrumen memiliki nilai Alpha > 0,60 (0,645 > 0,60). Dengan demikian instrumen dapat dikatakan reliabel.

uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang di peroleh dari variabel dipenden dengan

variabel independen apakah berdistribusi normal atau tidak.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24547138
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.062
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji Normalitas dapat diketahui nilai Unstandardized residual memiliki nilai Asymp. Sig.(2-tailed) 0,200 yang berarti >0,05 ini membuktikan bahwa penelitian menyatakan data berdistribusi Normal

Pengujian hipotesi menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap vairabel terikat. Menyatakan bahwa pengaruh variabel pramuka (bebas) terhadap variabel terikat kedisiplinan

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.067	2.673		3.767	.001

Pramuka	.104	.047	.373	2.204	.035
---------	------	------	------	-------	------

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa, ada pengaruh variabel x, terhadap y, dengan t hitung sebesar 2.204 > 2.03951 dan probabilitas signifikansi  $0,035 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  di terima,  $H_0$  di tolak, ada pengaruh pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Bangkalan.

Pada uji t menggunakan spss 2.0 menunjukkan bahwa, ada pengaruh variabel x, terhadap y, dengan t hitung sebesar 2.204 > 2.03951 dan probabilitas signifikansi  $0,035 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  di terima,  $H_0$  di tolak, ada pengaruh pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Bangkalan.

Berdasarkan penyebaran angket di atas menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa setelah ikut pramuka lebih baik karna didukung dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan menarik sehingga kedisiplinan pada siswa terbentuk dan terutama pada jati dirinya. Sehingga pramuka perlu di aplikasikan di sekolah untuk menciptakan generasi yang handal dan kuat dan siap menghadapi perubahan dan acaman negara. Dari hasil observasi siswa dapat meningkat kedisiplinannya sendiri karna telah mengikuti ekstrakurikuler.

Dalam kedisiplinan hal yang perlu di perhatikan yaitu sikap mental, pemahaman

yang baik mengenai aturan perilaku, sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menataati aturan yang ada sehingga kedisiplinan benar – benar ada dalam diri siswa.

Faktor utama dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik adalah siswa itu sendiri artinya jika peserta didik tersebut mudah diatur dan mau menaati peraturan maka akan mudah membentuk kedisiplinan itu sendiri, karan kebiasaan-kebiasaan baik telah membentuk pribadi disiplin dalam hal tersebut memunculkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik untuk menjadi lebih baik. Selain itu kesadaran dan keinginan siswa itu juga mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang besar pada dirinya sendiri.

Totalitas pembina dalam membimbing dan membina peserta didik artinya seberapa jauh pembina mampu memberikan seluruh kemampuan untuk membina dan membimbing peserta didik, metode yang digunakan pembina juga menjadi faktor pendukung dalam terbentuknya kedisiplinan. Hal ini menjadi tanggung jawab besar bagi pembina dalam keberhasilan terbentuknya kedisiplinan.

Menurut (wibowo., 2012) peran guru dalam melaksanakan pendidikan di sekolah yaitu memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswanya. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum,

menuntut siswa belajar, membina pribadi, jasmani. Kontribusi dari pihak sekolah baik bapak ibu guru selain pembina dan pelatih, kamabigus, dan lainnya. Semakin banyak kontribusi makan semakin banyak pula inovasi dalam setiap kegiatan yang akan disajikan dalam latihan rutin dan juga program-program unggul akan terfikirkan.

Sarana prasana yang disediakan oleh sekolah dalam kegiatan apapun sarana dan prasana selalu mempengaruhi suatu tujuan tertentu. Contohnya dalam kegiatan pramuka membutuhkan lapangan yang luas untuk kegiatan game, outbond, dll yang berkaitan dengan kegiatan di luar kelas. Prasana pendidikan merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah menurut (Barnawi, 2016).

Ada juga keluarga yang mampu mendukung terbentknya disiplin yaitu dengan pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang peserta didik. Apa lagi waktu mereka lebih banyak dirumah dibandingkan di sekolah. menurut (Moh.Shocib., 2010) keluarga merupakan salah lembaga pengembangan tugas dan tanggung jawab pendidikan pertama. Agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang benar, peran keluarga sangatlah penting. Keluarga tempat anak berasal dan mempengaruhi remaja setiap hari dalam kehidupan sampai dewasa. Tentu

lingkungan kelurga sangat mempengaruhi, maka orang tua sudah sepatutnya untuk mendorong, memberikan semangat, memberikan bimbingan dan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 3 Bangkalan, yang berjudul pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Bangkalan dapat di simpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka terdapat pengaruh atau ada pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siwa. Karna terdapat faktor utama seperti pesetta didiknya mau menjadi kepribadian yang disiplin, totalitas pembina dan ngelatih atau mendidik siswa, kontribusi dari pihak sekolah, saranan dan prasanan, faktor keluarga dan sanksi atau hukuman, Ini membuktikan bahwa kedisiplinan bisa dilakukan atau dibentuk oleh anak apabila terdapat dukungan dari semua elemen.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arisandi. (2008). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia: Tips Praktis dan Teruji Melejitkan*. Jakarta : GraMedia Pustaka Utama.
- Ayang, A. (2020). Pengaruh Media Powtoon Melalui E-learning terhadap hasil Belajar IPA Kelas V AL-ihsan pamulang. *Ja'far Sanusa*, 52-53.



- Elizabeth, B., & Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Fatah, F. (2011). Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di. *Hikmah*, 130-131.
- Ibnu, H. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Gaja Grafindo persada.
- Kompri. (2017). Menejemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah. *Ar-Ruxx Media*, 224.
- Kriastiadi, & Anton. (2014). *Mengenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan*. Surakarta: PT Brobudur Inspirasi Nusantara.
- Kristiono, N. (2018). *Buku Pintar Pramuka Untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Semarang.
- Mas'ut. (2014). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Belajar IPS. *Pendidikan Geogografi Vol 12*, No 1.
- Media, A.-R. (2017). Menejem Pendidikan Komponen - Komponen Elementer Kemajuan Sekolah. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mertoprawiro, & Soedarsono. (1992). *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Molyono. (2010). Menejemen Administrasi Pendidikan dan Organisasi Pendidikan. *Ar- Ruzz media*, 186.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawaw, H. (1989). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: CV. Hj Masanggung.
- Ningsih. (2021). ubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan. *Pendidikan agama islam*, 77-92.
- Pramuka, K. D. (2020). *Buku Matei Kursus Pengelolaan Dewan Kerja*. Surabaya: Pustaka Tunas Media.
- Pratama, S., & Permatasari, R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor. *Ilmiah Progress*, 38-47.
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Kesehatan*, 13-55.
- Sutisna, I. (2020). Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Universitas negeri Gorontalo*, 1-15.
- Zukarnai, W. (2018). *Menejemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.